

SOSIALISASI PENINGKATAN KUALITAS PERTANIAN PETANI DESA SIWAL BERSAMA KKN UNIBA SURAKARTA

Endang Masitoh Wahyuningsih, Bambang Budyarja, Aulia An Nissa, Chevin Oktaviano Rahman, Devita Noor Anggraini, Anjar Pramudita, Elvina Erfari Hariono, Fawwas Nabila Zahro, Jimmy Roydo, Jumirah, Lailia Rohmawati, Usamah Abdul Aziz

Universitas Islam Batik Surakarta, Indonesia

Email: bambang.budyarja@gmail.com

Abstrak

Pos pelayanan terpadu (Posyandu) merupakan perpanjangan tangan Puskesmas yang memberikan pelayanan dan pemantauan kesehatan dengan sasaran seluruh masyarakat/keluarga, utamanya adalah bayi baru lahir, bayi, balita, ibu hamil, ibu menyusui, ibu nifas, dan pasangan usia subur (PUS). Namun dari hasil pengumpulan data di Desa Siwal, tanya jawab pengamatan langsung ke sasaran pengguna layanan Posyandu hasilnya bahwa; 1. Sebagian besar bayi dan balita tidak memiliki buku KIA yang berisi grafik berat badan anak menurut umur dan jadwal imunisasi sehingga berdampak kurangnya pengetahuan Ibu tentang manfaat grafik berat badan anak menurut usia dan jadwal imunisasi, 2. Sangat rendah ibu bayi dan ibu balita memanfaatkan sarana posyandu, terlihat dari jumlah yang memanfaatkan posyandu setiap bulan, 3. Kader kurang menggerakkan Ibu bayi dan balita saat hari pelaksanaan posyandu. Kegiatan bertujuan untuk mempercepat penurunan angka kematian ibu dan bayi. Kegiatan posyandu lebih diarahkan kepada upaya promotif dan preventif melalui integrasi 5 kegiatan, dikelola dari masyarakat dan untuk masyarakat yang dalam kegiatannya dilakukan oleh kader posyandu sesuai ketentuan 5 orang yang secara sukarela mengabdikan dirinya sebagai petugas posyandu, selanjutnya dilatih oleh petugas puskesmas yang bertanggung jawab terhadap posyandu tersebut. Dalam pelatihannya disampaikan terkait pelaksanaan kegiatan posyandu dan pengerakan yang dilakukan oleh kader dibawah penanggung jawab kepala pemerintahan desa.

Abstract

Integrated service post (Posyandu) is extension of the health center that provides targeted health services and monitoring the whole community/family, especially the new baby birth, babies, toddlers, pregnant women, nursing mothers, postpartum mothers, and couples of childbearing age (EFA). But from the results data collection in Siwal Village, questions and answers direct observation to target service users Posyandu results that; 1. Most babies and toddlers do not have MCH books containing weight charts child's body according to age and immunization schedule so that impact on the mother's lack of knowledge about the benefits child weight chart by age and schedule immunization, 2. Very low for mothers of infants and mothers of toddlers utilizing posyandu facilities, it can be seen from the large number of using posyandu every month, 3. Lack of cadres moving mothers of babies and toddlers on the day of implementation Integrated Healthcare Center. Activities aim to accelerate reduction in maternal and infant mortality. Activity Posyandu is more directed to promotive efforts and prevention through the integration of 5 activities, managed from community and for deep society the activities are carried out by posyandu cadres according to provisions of 5 people who voluntarily devote himself as a posyandu officer, then trained by health center officer who is responsible for the posyandu. In the training delivered related to the implementation of posyandu and mobilization activities carried out by cadres under the person in charge head of village government.

Keywords: posyandu, health, healthcare

1. PENDAHULUAN

Pos pelayanan terpadu (Posyandu) adalah perpanjangan tangan Puskesmas yang memberikan pelayanan dan pemantauan kesehatan yang dilaksanakan secara terpadu. Posyandu merupakan salah satu bentuk upaya kesehatan bersumber daya masyarakat (UKBM) dengan sasaran seluruh masyarakat/keluarga, utamanya adalah bayi baru lahir, bayi, balita, ibu hamil, ibu menyusui, ibu nifas, dan pasangan usia subur (PUS) (Kemenkes, 2016, 2019). Sejak tahun 1975 Departemen Kesehatan Republik Indonesia menetapkan kebijakan Pembangunan Kesehatan Masyarakat Desa (PKMD) yang merupakan bagian dari kesejahteraan umum seperti yang tercantum dalam pembukaan UUD 1945 (Nopiani, 2019). Pada tahap awal, kegiatan PKMD adalah untuk perbaikan gizi yang dilaksanakan melalui karang balita, penanggulangan diare melalui pos penanggulangan diare, untuk pengobatan masyarakat di pedesaan melalui pos kesehatan, serta untuk imunisasi dan keluarga berencana melalui pos imunisasi dan pos KB desa. Kemudian pada tahun 1984 dikeluarkan instruksi bersama antara Menteri Kesehatan, Kepala BKKBN dan Menteri Dalam Negeri, yang mengintegrasikan berbagai kegiatan yang ada di masyarakat dalam satu wadah yang disebut dengan nama Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu). Kegiatan yang dilakukan di arahkan untuk lebih mempercepat penurunan angka kematian ibu dan bayi yang sesuai dengan konsep GOBI-3F (Growth Monitoring, Oral Rehydration, Breast Feeding, Immunization, Female Education, Family Planning, and Food Supplement), untuk Indonesia diterjemahkan dalam 5 kegiatan Posyandu, yaitu KIA, KB, Imunisasi, Gizi, dan Penanggulangan Diare (Hafifah & Abidin, 2020; Sembiring, 2004). Negeri Siwal mempunyai jumlah kepala keluarga 248, jumlah penduduk 1.081 jiwa yang didalamnya terdapat jumlah usia reproduktif sebanyak 463 (43%). Jumlah anak usia balita 0 hari sampai 5 tahun sebanyak 134 jiwa. Dalam perjalanan bermasyarakat berbagai fasilitas umum disediakan untuk memenuhi kebutuhan seperti pendidikan dan kesehatan. Untuk memenuhi kebutuhan kesehatan, pemerintah telah menyediakan pusat kesehatan masyarakat (puskesmas) maupun puskesmas pembantu (pustu) yang bisa diakses masyarakat setiap hari kerja. Selain pemerintah, ada upaya masyarakat menyediakan sarana kesehatan dasar pos pelayanan terpadu yang dikelola oleh masyarakat yaitu kader posyandu yang dibawah tanggung jawab pemerintah negeri. Untuk menjamin keberlangsungan suatu posyandu maka dilakukan bentukbentuk pemberdayaan masyarakat sasaran posyandu dilakukan oleh petugas kesehatan bersama pemerintah Negeri Siwal meliputi; penyuluhan, edukasi tentang penting melakukan perawatan anak, penting menggunakan kontrasepsi, penggunaan air bersih, lingkungan sehat, olahraga. Upaya penggerakan masyarakat sasaran posyandu belum tampak dilakukan oleh pemerintah Negeri Siwal padahal, penggerakan masyarakat itu hal yang sangat penting agar masyarakat tahu dan mau memanfaatkan posyandu. Bentuk penggerakan yang perlu dilakukan oleh masyarakat dalam hal ini kader sebagai pelaksana kegiatan dan pemerintah Negeri sebagai penanggung jawab. Tugas dan tanggungjawab para pelaksana kader yang merupakan perwujudan konsep menggerakan masyarakat (Community Action) untuk menciptakan prinsip kemandirian masyarakat. Sebelum hari buka Posyandu, antara lain (Kemenkes, 2016, 2019):

- a. Menyebarluaskan hari buka Posyandu melalui pertemuan warga setempat.
- b. Mempersiapkan tempat pelaksanaan Posyandu.
- c. Mempersiapkan sarana Posyandu.
- d. Melakukan pembagian tugas antar kader.
- e. Berkoordinasi dengan petugas kesehatan dan petugas lainnya.
- f. Mempersiapkan bahan PMT penyuluhan Pada hari buka Posyandu, antara lain (Triyanti, Widagdo, & Syamsulhuda, 2017):
 - a. Melaksanakan pendaftaran pengunjung Posyandu.
 - b. Melaksanakan penimbangan balita dan ibu hamil yang berkunjung ke Posyandu.

- c. Mencatat hasil penimbangan di buku KIA atau KMS dan mengisi buku register Posyandu.
- d. Pengukuran LILA pada ibu hamil dan WUS.
- e. Melaksanakan kegiatan penyuluhan dan konseling kesehatan dan gizi sesuai dengan hasil penimbangan serta memberikan PMT.
- f. Membantu petugas kesehatan memberikan pelayanan kesehatan dan KB sesuai kewenangannya.
- g. Setelah pelayanan Posyandu selesai, kader bersama petugas kesehatan melengkapi pencatatan dan membahas hasil kegiatan serta tindak lanjut. Di luar hari buka Posyandu, antara lain (Megawati & Wiramihardja, 2019; Triyanti et al., 2017):
 - a. Mengadakan pemutakhiran data sasaran Posyandu: ibu hamil, ibu nifas dan ibu menyusui serta bayi dan anak balita.
 - b. Membuat diagram batang (balok) SKDN tentang jumlah Semua balita yang bertempat tinggal di wilayah kerja Posyandu, jumlah balita yang mempunyai Kartu Menuju Sehat (KMS) atau Buku KIA, jumlah balita yang Datang pada hari buka Posyandu dan jumlah balita yang timbangan berat badannya Naik
 - c. Melakukan tindak lanjut terhadap sasaran yang tidak datang.
 - d. Sasaran yang memerlukan penyuluhan lanjutan.
 - e. Memberitahukan kepada kelompok sasaran agar berkunjung ke Posyandu saat hari buka .
 - f. Melakukan kunjungan tatap muka ke tokoh masyarakat, dan menghadiri pertemuan rutin kelompok masyarakat atau organisasi keagamaan. Petugas Puskesmas Kehadiran diwajibkan di Posyandu satu kali dalam sebulan (Kemenkes, 2019). Peran petugas Puskesmas pada hari buka Posyandu sebagai berikut (Dardjito, Sistiarani, & Nurhayati, 2014; Hendrawati et al., 2018):
 - a. Membimbing kader dalam penyelenggaraan Posyandu.
 - b. Menyelenggarakan pelayanan kesehatan Imunisasi dan Keluarga Berencana di langkah 5 (lima). Pelayanan kesehatan Imunisasi dan KB oleh petugas Puskesmas hanya diselenggarakan satu kali sebulan.
 - c. Menyelenggarakan penyuluhan dan konseling kesehatan, imunisasi, KB dan gizi kepada pengunjung Posyandu dan masyarakat luas.
 - d. Menganalisa hasil kegiatan Posyandu, melaporkan hasilnya kepada Puskesmas serta menyusun rencana kerja dan melaksanakan upaya perbaikan sesuai dengan kebutuhan Posyandu. Melakukan deteksi dini tanda bahaya umum terhadap Ibu Hamil, bayi dan anak balita serta melakukan rujukan ke Puskesmas apabila dibutuhkan. Stakeholder Camat, selaku penanggung jawab Kelompok Kerja Operasional (Pokjanal) Posyandu kecamatan:
 - a. Mengkoordinasikan hasil kegiatan dan tindak lanjut kegiatan Posyandu.
 - b. Memberikan dukungan dalam upaya meningkatkan kinerja Posyandu.
 - c. Melakukan pembinaan untuk terselenggaranya kegiatan Posyandu secara teratur. Kepala Desa, selaku penanggung jawab Pokja Posyandu desa:
 - 1) Memberikan dukungan kebijakan, sarana dan dana untuk penyelenggaraan Posyandu.
 - 2) Mengkoordinasikan pergerakan masyarakat untuk dapat hadir pada hari buka Posyandu
 - 3) Mengkoordinasikan peran kader Posyandu, pengurus Posyandu dan tokoh masyarakat untuk berperan aktif dalam penyelenggaraan Posyandu.
 - 4) Menindaklanjuti hasil kegiatan Posyandu bersama Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM).
 - 5) Melakukan pembinaan untuk terselenggaranya kegiatan Posyandu secara teratur. Hal ini belum terlaksana dengan baik sehingga upayaupaya menggerakkan masyarakat sasaran posyandu mesti mendapat perhatian dari pihak-pihak yang bertanggung jawab sehingga

masyarakat dapat digerakkan untuk memanfaatkan sarana posyandu dengan pelaksanaan 5 program dengan baik.

2. METODE

Langkah-langkah kegiatan PKM yang dilakukan ini diatur sebagai berikut: a. Tahap Observasi dan Analisis Kebutuhan Tahap ini bertujuan menggali informasi dalam rangka mendapatkan solusi permasalahan yang efektif dengan proses penyelesaian masalah yang efisien. Ada beberapa kegiatan yang dilaksanakan yaitu: Berdiskusi dengan kepala desa, pendeta jemaat dan petugas puskesmas pembantu, kader posyandu yang ada di desa dan jemaat Siwal untuk menggali informasi sebanyak-banyaknya terkait permasalahan yang ditemukan untuk diselesaikan. Setelah itu menganalisis solusi yang bisa dilakukan untuk menjawab masalah yang ada. Tahap Pelaksanaan informasi Edukasi tentang manfaat grafik berat badan anak menurut usia anak. Tahap ini bertujuan memberikan pengetahuan kepada mitra terkait dengan pengetahuan tentang manfaat grafik berat badan anak menurut usia anak. Tahap ini dilakukan dengan menggunakan media cetak yaitu buku kesehatan ibu dan anak pada grafik umur dan berat badan anak. sosialisasi melalui ibadah wadiah perempuan, ibadah sekolah minggu dan saat kebaktian unit di 10 unit. Partisipasi mitra dalam kegiatan ini adalah: menyiapkan waktu dan kesediannya untuk terlibat dalam memberikan buku kesehatan ibu dan anak dan mendengar sosialisasi dari rumah masing-masing, dan di tempat posyandu. b. Tahap Pengadaan buku kesehatan ibu dan anak serta Sosialisasi Tahap ini direncanakan agar masyarakat terlebih ibu bayi dan ibu balita memiliki informasi edukasi agar lebih peduli serta taat dalam memantau tumbuh kembang anak sejak dini melalui grafik tumbuh kembang anak yang ada tertera dalam buku KIA dari usia bayi baru lahir sampai usia anak 5 tahun. Isi grafik tumbuh kembang anak memuat tentang status gizi anak kurang, status gizi anak normal, status gizi anak lebih. Mematuhi jadwal imunisasi anak sesuai jadwal yang tertera dalam buku KIA. Untuk terpenuhi penguatan informasi dan edukasi ini dilakukan kerja sama dengan sesama perempuan melalui ibadah di unit, kader posyandu, dinas kesehatan Puskesmas, baik petugas Pustu, ketua kader Posyandu dan dukungan dari kepala pemerintahan, ketua majelis jemaat. c. Tahap Evaluasi dan Tindak Lanjut Secara prinsip dalam pelaksanaan kegiatan tidak terlalu banyak hambatan. Hanya saja karena harus melakukan kegiatan dalam kondisi pandemi Covid-19 membuat tidak diperbolehkan untuk melibatkan banyak orang, proses informasi edukasi hanya dilakukan dalam kelompok dengan jumlah tidak lebih dari 15 orang. Komunikasi searah dengan melibatkan tenaga medis, pendeta jemaat, Majelis unit, ketua dan pengasuh sekolah minggu, raja dan perangkat Negeri. Sosialisasi terkendala karena waktu yang terlalu singkat hanya 20 menit disaat kegiatan ibadah mengingat masa pandemi belum berakhir. Terkendala juga dengan masa yang ikut hanya diperbolehkan 10-15 orang. Kendala yang lain adalah jumlah kader hanya 1 orang dari Negeri Watludan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari rencana kerja pelaksanaan yang telah dibuat dan disepakati dalam rapat kelompok bersama instruktur dan disetujui bersama dengan mitra, maka kegiatan terbagi dalam beberapa tahapan pelaksanaan sebagai berikut: a. Informasi Edukasi Tentang manfaat grafik berat badan anak menurut usia anak Pandemi Covid-19 berdampak terhadap pembatasan untuk tidak berkerumun, menjaga jarak, dan tidak boleh bertemu atau melakukan interaksi dengan banyak orang (Talarima & Tasijawa, 2022). Hal ini membuat pelaksanaan informasi edukasi harus dilakukan dengan jumlah peserta yang terbatas, waktu penyampaian yang tidak terlalu berlama-lama, media yang digunakan hanya menggunakan media cetak buku ibu hamil yang berisi

tentang grafik berat badan sesuai umur anak, jadwal imunisasi anak. Informasi edukasi juga dilakukan secara dua arah, narasumber berasal dari atau tenaga medis dan kader saat pelaksanaan posyandu. Untuk memberikan pengetahuan yang memadai terkait pentingnya pemantauan tumbuh kembang anak dan imunisasi bagi ibu bayi dan ibu balita agar mereka menggunakan posyandu secara rutin setiap bulan maka perlu dilakukan upaya-upaya penggerakan dengan melibatkan para sesama ibu, peran serta aparatur desa, dan kader pengelola posyandu agar aktif menggerakan ibu bayi dan ibu balita satu hari sebelum hari posyandu dan saat hari posyandu agar mereka menjadi yakin bahwa jadwal dan tenaga, tempat pelaksanaan posyandu tersedia.



Gambar 1. Sosialisasi
(Sumber: dokumen pribadi)

Dari hasil tanya jawab, ditemukan bahwa sebagian ibu telah mengetahui status kesehatan dan status imunisasi anak namun perlu dilatih cara menentukan status gizi anak dan mengetahui interval waktu imunisasi anak yang tepat. Hal ini sejalan dengan Hafifah & Abidin (2020) bahwa ibu memiliki peran penting untuk kesehatan anak, sehingga edukasi untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman ibu menjadi penting. Selain itu, temuan pada observasi kegiatan ini bahwa dari tiap buku kesehatan ibu dan anak diperoleh sebagian ibu belum membuktikan membawa anak secara rutin untuk mengetahui status gizi anak dan status imunisasi anaknya. Triyanti et al. (2017) mengungkapkan permasalahan posyandu dapat dikurangi dengan pemberdayaan kader. Hal ini karena merupakan orang yang kenal dengan lingkungan masyarakat dan dapat menggerakkan orang tua untuk membawa anaknya ke posyandu. Hal ini seperti permasalahan di Posyandu Desa Siwal bahwa dari 19 anak bayi yang harus mendapat imunisasi sesuai jadwal hanya 6 anak yang mendapat tepat jadwal. Dari 87 balita yang mesti mendapat pantauan tumbuh kembang anak sesuai umur diantaranya menimbang berat badan anak setiap bulan, ternyata hanya 18 anak yang melakukan pemantauan sesuai umur. Data ini diperoleh saat pelaksanaan posyandu dengan jumlah kehadiran anak usia bayi 0-11 bulan 9 orang, anak usia 12 bulan-59 bulan sebanyak 45 orang. Optimalisasi kader menjadi penting dalam menggerakkan posyandu menjadi sentra kesehatan di desa bagi bayi, balita (Noordiat, 2020). Namun, dukungan berbagai pihak menjadi kunci tercapainya kesehatan masyarakat terutama kesehatan ibu dan anak di desa tersebut.

4. SIMPULAN

Demikian kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan oleh Tim PKM-PPM UNIBA melalui TIM KKN Desa Siwal, dengan catatan bahwa kegiatan ini akan

ditindaklanjuti lewat kegiatan selanjutnya berupa pengiriman artikel ilmiah yang dihasilkan bersama mitra. Sebagai luaran kegiatan ini, video kegiatan telah di upload pada channel Diharapkan kepada pihak-pihak terkait misalnya Majelis Jemaat GPM Siwal, Warga masyarakat desa Siwal dan Perguruan Tinggi yang terlibat dapat menindaklanjuti kegiatankegiatan seperti ini dan kegiatan yang lebih baik lagi kepada mahasiswamahasiswa yang lain sebagai upaya yang akan berdampak pada peningkatan kualitas tulisan yang dihasilkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Dardjito, E., Sistiarani, C., & Nurhayati, S. (2014). Deteksi pertumbuhan dan perkembangan balita melalui penggunaan buku KIA. *Kesmas Indonesia*, 6(3), 166–175.
- Hafifah, N., & Abidin, Z. (2020). Peran Posyandu dalam Meningkatkan Kualitas Kesehatan Ibu dan Anak di Desa Sukawening, Kabupaten Bogor. *Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat (PIM)*, 2(5), 893–900.
- Hendrawati, S., Mardhiyah, A., Mediani, H. S., Nurhidayah, I., Mardiah, W., Adistie, F., & Maryam, N. N. A. (2018). Pemberdayaan Kader Posyandu dalam Stimulasi Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK) pada Anak Usia 0–6 Tahun di Desa Cileles Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang. *Media Karya Kesehatan*, 1(1).
- Kemenkes, R. I. (2016). Pedoman Penyelenggaraan Program Indonesia Sehat dengan Pendekatan Keluarga. Lampiran Peraturan Kementerian Kesehatan, 39.
- Kemenkes, R. I. (2019). Peraturan Menteri Kesehatan RI No 43 tahun 2019 tentang Puskesmas. Peraturan Menteri Kesehatan RI No 43 Tahun 2019 Tentang Puskesmas, Nomor, 65(879), 2004–2006.
- Megawati, G., & Wiramihardja, S. (2019). Peningkatan Kapasitas Kader Posyandu Dalam Mendeteksi Dan Mencegah Stunting. *Dharmakarya*, 8(3), 154–159.
- Noordiaty, N. (2020). Peningkatan Kapasitas Kader Posyandu Melalui Pelatihan Pemantauan Pertumbuhan dan Perkembangan Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Kereng Bangkirai Kecamatan Sebangau Palangka Raya. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(4), 328–335.
- Nopiani, N. (2019). Implementasi Program Pembangunan Dibidang Kesehatan Dalam Meningkatkan Kualitas Kesehatan Masyarakat. *JISIP: Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 8(3), 130–134.
- Sembiring, N. (2004). Posyandu sebagai saran peran serta masyarakat dalam usaha peningkatan kesehatan masyarakat. Universitas Sumatera Utara, USU Digital Library.
- Talarima, B., & Tasijawa, F. A. (2022). Optimalisasi Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Di Lingkungan Kampus Selama Pandemi Covid-19. *Empowerment: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(02), 162–166.
- Triyanti, M., Widagdo, L., & Syamsulhuda, B. M. (2017). Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Kader Pemantauan Tumbuh Kembang Balita di Posyandu dengan Metode BBM dan Mind Mapping (MM). *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 12(2).